

Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah

Yayah Robiatul Adawiyah*, Lailatul Jennah

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author: ya2hsoebandi@gmail.com

Abstract

Writing skills in Arabic or Maharah Kitabah is one of the language skills that students must master. but some students still have difficulty in mastering this skill. Collaborative learning is one type of learning that can be used to help students who lack Arabic writing skills. This study aims to improve Arabic writing skills with collaborative learning. This study uses a qualitative approach. This research was conducted at MAN 1 Probolinggo in November-December 2022. The data sources in this study were the Arabic teacher at MAN 1 Probolinggo and one of the students in class X. Primary data was obtained through interviews with the Arabic teacher and one of the students in class X. The results of the study show that by using collaborative learning, students can learn from one another and benefit from exchanging ideas and opinions. The implementation of collaborative learning can improve students' maharah kitabah by helping them to deepen their knowledge and improve their abilities in writing and reading. In addition, this approach can also improve students' ability to cooperate and communicate with others, which are important skills for success in the world of work. Students also show a positive response to collaborative learning and provide good feedback regarding learning activities.

Keywords: collaborative learning, maharah kitabah

Abstrak

Keterampilan menulis bahasa arab atau maharah kitabah merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang harus dikuasai siswa. namun beberapa siswa masih kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis arab. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa arab dengan pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 probolinggo pada bulan November-Desember 2022. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa arab di MAN 1 probolinggo serta salah satu murid kelas X. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru Bahasa arab dan salah satu murid kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan memperoleh manfaat dari saling bertukar ide dan pendapat. Implementasi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan maharah kitabah siswa dengan cara membantu mereka untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan membaca. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain, yang merupakan keterampilan yang penting untuk sukses di dunia kerja. Siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran kolaboratif dan memberikan umpan balik yang baik terkait kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran kolaboratif, maharah kitabah

Article History:

Received 2023-04-06

Revised 2023-05-18

Accepted 2023-06-01

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.5059

PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa secara umum terbagi menjadi empat bagian yaitu: *maharoh istima'*, *maharoh kalam*, *maharoh qiroah*, *maharoh kitabah*. Keempatnya tentu saling melengkapi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara dan membaca akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis, begitu pula sebaliknya. Kemahiran menulis dalam konteks pembelajaran bahasa arab dilembaga pendidikan formal, merupakan aspek yang dilatih secara intensif. Latihan kemahiran menulis tersebut dimulai dari tahapan yang paling sederhana seperti menulis huruf, kata dan membuat kalimat, sampai kepada tahapan yang lebih rumit seperti membuat paragraph atau karangan bebas. Keterampilan menulis (*maharoh al-kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa arab disebut juga dengan *maharoh kitabah*. Indikator kemahiran menulis menjadi 3, yaitu: (1) menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat, (2) mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks, (3) mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis (Rathomi, 2019).

Sebenarnya siswa telah mempelajari empat keterampilan bahasa arab sejak di Madrasah Tsanawiyah, akan tetapi siswa masih kesulitan penyusunan kalimat teks arab yang banyak macamnya karena perbedaan letak diawal atau diakhir kalimat. Oleh sebab itu perlunya pembiasaan, sehingga mereka terbiasa dan mampu menulis bahasa arab. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Probolinggo masih muncul kendala-kendala yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran diantaranya (1). Ada beberapa siswa yang sengaja duduk dibelakang dan enggan menjawab pertanyaan karena dia sudah bergantung kepada satu orang yang dianggap pintar.; dan (2) Tidak memasuki kelas atau bolos pada jam pembelajaran bahasa arab. Dengan kata lain, bahasa arab masih dipersepsikan sebagai bahasa yang sulit dalam menulisnya.

Cara pengemasan pengalaman pembelajaran yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Karena mengajar bukan hanya proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan lebih sebagai tugas mengatur aktivitas-aktivitas dan lingkungan yang bersifat kompleks dari peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Melihat keterampilan menulis Bahasa Arab siswa yang berbeda-beda, maka pembelajaran kolaboratif dapat menjadi solusi lemahnya keterampilan siswa dalam menulis arab. Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model "*Student-Centered-Learning*" dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif dalam kelompoknya masing-masing. Proses kolaboratif terdiri dari dua belah pihak yaitu guru dan siswa, siswa dan siswa (Buhun et al, 2021). Akella (2012) menyatakan pembelajaran kolaboratif berfokus pada pengembangan aktivitas dan kinerja yang bermakna. Pembelajaran kolaboratif membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4 orang secara heterogen sesuai jenis kelamin (Astuti et al, 2019). Pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi, bekerjasama, berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau masalah (Laal, 2012; Purwati et al, 2021).

Sejumlah penelitian tentang pembelajaran kolaboratif berfokus pada penerapannya di kelas (Ning, 2011; Vázquez, 2011; Wiersema, 2000), tentang bagaimana teknologi online memfasilitasi pembelajaran campuran kolaboratif (Berndt, 2011; Esteves, 2011; Perifanou & Costa, 2009; Rüschoff, 2009) atau tentang bagaimana meningkatkan kolaborasi dalam kursus pendidikan jarak jauh (Daradoumis & Marquès, 2000). Dalam penelitian ini pembelajaran kolaboratif akan diterapkan dengan tujuan meningkatkan maharoh kitabah siswa Madrasah Aliyah. Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan maharoh kitabah siswa kelas X di MAN 1 probolinggo?. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan maharoh kitabah siswa kelas X di MAN 1 probolinggo? Aspek-aspek yang akan diungkapkan merupakan potensi munculnya problematika dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pada maharoh kitabah di MAN 1 Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 probolinggo pada bulan November-Desember 2022. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa arab di MAN 1 probolinggo serta salah satu murid kelas X. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru Bahasa arab dan salah satu murid kelas X.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa arab dan beberapa siswa kelas X MAN 1 probolinggo. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan memverifikasi kesimpulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan maharoh kitabah siswa Kelas X di MAN 1 Probolinggo. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 1 Probolinggo menggunakan pendekatan kolaboratif. Penggunaan pendekatan kolaboratif ini dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab untuk mendorong keberhasilan pembelajaran maharoh kitabah dengan tahapan:

- a) Identifikasi tujuan pembelajaran dan rencana studi yang cocok. Ini akan membantu menentukan bagaimana siswa akan berkolaborasi dan apa yang harus mereka capai setelah menyelesaikan aktivitas kolaboratif.
- b) Tentukan bagaimana siswa akan berkolaborasi. Bisa dalam bentuk kerja kelompok, penugasan, atau kegiatan lain yang membutuhkan kerjasama antar siswa.
- c) Berikan siswa waktu untuk berbagi tugas dengan anggota kelompok. Ini akan membantu mereka bekerja sama lebih efektif dan membangun kepercayaan di antara anggota tim.
- d) Menyediakan sumber belajar yang berkualitas tinggi yang mudah diakses oleh siswa. Ini bisa menjadi buku catatan siswa yang merekam materi sebelumnya.
- e) Memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja sama dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan kolaboratif, atau dengan membiarkan siswa bekerja sama sesuai dengan kebutuhan mereka.
- f) Mengawasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif. Ini akan membantu memastikan bahwa siswa benar-benar bekerja sama dan memahami materi yang disajikan.
- g) Berikan umpan balik positif kepada siswa. Ini akan membantu mereka meningkatkan kinerja dan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik.
- h) Secara berkala mengevaluasi hasil pembelajaran kolaboratif. Ini akan membantu untuk memahami apakah siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dan meningkatkan metode pembelajaran kolaboratif jika diperlukan.

Penulisan bahasa Arab sangatlah berbeda dengan bahasa yang lainnya mulai dari huruf sampai aturan dalam menuliskannya, oleh sebab itu apabila peserta didik belum terbiasa menulis bahasa Arab atau bahkan tidak tertarik untuk mempelajarinya maka sangatlah sulit dalam menerapkannya. Begitu juga dalam hal penyampaian ilmu diperlukan strategi-strategi dari guru yang bisa membuat peserta didik tertarik mengikuti pelajaran salah satunya dengan pembelajaran kolaboratif yang dimana siswa akan lebih leluasa mendapatkan ilmu serta menuangkan pikirannya melalui metode ini dengan teman sebayanya.

1. Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan maharoh kitabah siswa

Pembelajaran kolaboratif membutuhkan sekelompok orang yang masing-masing dengan perannya dalam kelompok, yang seharusnya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu kegiatan dengan struktur tertentu (Buhun et al. 2021). Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan guru baik di dalam maupun di luar kelas sehingga siswa akan menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 probolinggo, setiap siswa harus merasa bahwa ia bergantung secara positif dan terikat dengan antarsesama anggota kelompoknya dengan tanggung jawab menguasai bahan pelajaran dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya pun menguasainya. Mereka merasa tidak akan sukses bila siswa lain juga tidak sukses. Sehingga muncul saling ketergantungan yang positif positif antar siswa dalam kelompoknya. Selanjutnya pembelajaran Bahasa Arab juga dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi langsung. Siswa harus saling berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Hasil belajar yang terbaik dapat diperoleh dengan adanya komunikasi verbal antarsiswa yang didukung oleh saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran Bahasa Arab juga ditekankan adanya pertanggungjawaban individu siswa. hal ini bertujuan agar dalam suatu kelompok siswa dapat menyumbang, mendukung dan membantu satu sama lain, setiap siswa dituntut harus menguasai materi yang dijadikan pokok bahasan. Dengan demikian setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari pokok bahasan dan bertanggung jawab pula terhadap hasil belajar kelompok. Keterampilan sosial siswa sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 probolinggo. Siswa dituntut mempunyai keterampilan berkolaborasi, sehingga dalam kelompok tercipta interaksi yang dinamis untuk saling belajar dan membelajarkan sebagai bagian dari proses belajar kolaboratif. Pembelajaran juga dilakukan dengan ditekankan adanya keefektifan dalam proses kelompok. Siswa memproses keefektifan kelompok belajarnya dengan cara menjelaskan tindakan mana yang dapat menyumbang belajar dan mana yang tidak serta membuat keputusan-keputusan tindakan yang dapat dilanjutkan atau yang perlu diubah. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 probolinggo sudah menerapkan pembelajaran kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnsons et al (1990) bahwa terdapat lima unsur dasar agar dalam suatu kelompok terjadi pembelajaran kolaboratif, yaitu saling ketergantungan positif, Interaksi langsung antarsiswa, pertanggungjawaban individu, keterampilan berkolaborasi, dan keefektifan proses kelompok.

Ditambahkan oleh Smith & Mac Gregor (1992), pembelajaran kolaboratif membangun kapasitas untuk mentoleransi atau menyelesaikan perbedaan dan membangun pendapat dalam sebuah kelompok. Model kolaboratif dapat digambarkan sebagai berikut. Ketika terjadi kolaborasi, semua peserta didik aktif. Mereka saling berkomunikasi secara alami. Dalam sebuah kelompok yang terdiri atas 4 sampai 6 anak, dimana guru sudah membuat rancangan agar peserta didik yang satu dengan yang lain bisa berkolaborasi. Dalam kelompok yang sudah ditentukan, fasilitas yang ada pun diusahakan anak mampu berkolaborasi. Misalnya, dalam kelompok yang terdiri atas 4 sampai 6 tersebut seorang pendidik hanya menyiapkan 2 sampai 3 alat tulis yang dipakai secara bergantian. Dengan harapan, setiap peserta didik bisa berkomunikasi satu dengan yang lainnya tulisan seperti apa yang benar. Dengan komunikasi aktif antar peserta didik akan terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai. Alat tersebut bukan milik pribadi, melainkan sudah menjadi milik bersama. Setiap anak tidak merasa memiliki secara pribadi, tetapi bisa dipakai bersama. Pada saat yang sama mempunyai keinginan untuk memakainya maka akan terjadi komunikasi yang alami dengan penggunaan Bahasa yang santun, artinya bergantian maju kedepan untuk menulis teks arab yang benar. Dalam kondisi seperti ini seorang guru hanya mengamati cara kerja peserta didik dan cara berkomunikasi serta menjadi pembimbing saat peserta didik memerlukan bantuan. Dengan itu peserta didik bisa memperkuat wawasan materi penulisan Bahasa arab yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan sumber data, diketahui bahwa salah satu tantangan terbesar dalam mempelajari Bahasa arab adalah menulis. Banyak anak merasa kesulitan dalam memahami tata Bahasa arab dan struktur kalimat yang benar. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran kolaboratif, anak sangat terbantu untuk memahami tata bahasa arab dan struktur penulisan kalimat Bahasa arab yang benar. Metode

pembelajaran kolaboratif sangat meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa arab. Siswa merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami konsep tata Bahasa arab dan struktur kalimat dengan mendiskusikan bersama teman-teman. Dan cara terbaik untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan maharoh kitabah adalah membagi murid kedalam beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas menulis yang terstruktur. Karena, dalam kelompok, anak bisa saling membantu dan memberikan umpan balik yang positif agar bisa saling belajar.

2. Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan maharoh kitabah siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan maharoh kitabah siswa di MAN 1 probolinggo, diantaranya adalah: (1) Tujuan pembelajaran yang jelas: Akan memberikan arahan kepada siswa mengenai apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana mereka akan mencapainya; (2) Struktur pembelajaran yang efektif: Struktur pembelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif; (3) Pengelolaan kelas yang efektif: membantu siswa untuk fokus dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif; (4) Pembentukan kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam: dapat membantu siswa untuk saling membantu dan memperkuat pemahaman masing-masing siswa; (5) Penggunaan teknologi yang tepat: Ini dapat membantu siswa untuk saling bertukar informasi dan memperluas wawasan mereka; dan (6) Keterlibatan guru yang tepat: Guru harus dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa selama proses pembelajaran kolaboratif.

Dan juga ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan dalam pola belajar kolaboratif, yakni peran peserta didik dan peran pembelajar (guru) (Hernandez, 2012; Panitz, 1996). Peran peserta didik yang harus dikembangkan adalah (1) mengarahkan, artinya menyusun rencana yang akan dilaksanakan dan mengajukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi, (2) menerangkan, yaitu memberikan penjelasan atau kesimpulan kesimpulan pada anggota kelompok yang lain, (3) bertanya, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui, (4) mengkritik, yaitu mengajukan sanggahan dan mempertanyakan alasan dari usulan/pendapat/ Pernyataan yang diajukan, (5) merangkum, yaitu membuat kesimpulan dari hasil diskusi atau penjelasan yang diberikan, (6) mencatat, yaitu membuat catatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan diperoleh kelompok, dan (7) menghubungkan, yaitu meningkatkan interaksi yang terjadi antara anggota kelompok.

Berdasarkan observasi, selama pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif tampak ada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan siswa. hal ini berdasarkan beberapa temuan diantaranya: 1). Siswa terlihat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah. 2). Siswa terlihat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Mereka dapat menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan kepada teman sekelasnya dengan jelas. 3). Siswa terlihat lebih percaya diri dan lebih terbuka untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Mereka juga lebih mau berbagi ide dan mengemukakan pendapat mereka. 4). Siswa terlihat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Mereka juga lebih mudah mengingat informasi yang telah dipelajari. 5). Siswa terlihat lebih menikmati proses pembelajaran dan lebih terpacu untuk belajar secara mandiri. Mereka juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif menjadikan siswa yang kurang mampu jadi terbantu, karena mereka berkolaborasi dengan siswa yang mampu dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Dalam pembelajaran kolaboratif setiap siswa mengerjakan semua tugas yang telah diberikan, kemudian siswa mengajak teman yang lain untuk melakukan proses diskusi atau siswa dengan guru untuk mencapai suatu keberhasilan menjawab tugas yang telah diberikan (Curtis & Lawson, 2001). Pada pembelajaran kolaborasi terdapat pemahaman bersama untuk melakukan semua kegiatan, dan tanggung jawab, bagaimana melakukan proses di setiap keadaan, siapa saja yang akan melaksanakan menyelesaikan tugas, dan tugas apa yang saja yang sudah diberikan dan bagaimana cara menyelesaikannya, hasil apa yang telah menjadi akhir dari tugas (Larsson & Alterman 2009). Dalam pembelajaran kolaboratif, setiap siswa dalam suatu kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara

bersama-sama meningkatkan pemahaman seluruh anggota (Anawati & Isnaningrum, 2019; Anggreni et al, 2019; Putri & Silalahi, 2019).

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa arab diantaranya adalah Pertama, saling percaya antar anggota kelompok adalah sangat penting. Kedua, guru harus memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang memadai. Ketiga, setiap anggota harus berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab atas tugasnya. Keempat, dalam kelompok harus memiliki komunikasi yang terbuka dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson et al (1994) yang menjelaskan ada sangat banyak skill interpersonal yang mempengaruhi keberhasilan usaha-usaha kolaboratif yang dilakukan oleh guru ketika mengobservasi dan memonitor peserta didik, skill tersebut meliputi empat tingkatan, yakni: (1) *Forming* (membentuk), skill yang paling dasar yang dibutuhkan untuk menciptakan kelompok pembelajaran kolaboratif; (2) *Functioning* (memfungsikan), skill yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan siswa yang efektif diantara para anggotanya; (3) *Formulating* (merumuskan), skill yang dibutuhkan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang sedang dipelajari untuk menstimulasi penggunaan strategi-strategi penalaran tingkat tinggi, dan untuk memaksimalkan penguasaan dan retensi materi yang diberikan; dan (4) *Fermenting* (mengembangkan), skill yang dibutuhkan untuk menstimulasi rekonseptualisasi materi yang sedang dipelajari, konflik kognitif, dan pencarian lebih banyak informasi, serta komunikasi tentang rasional di balik kesimpulan-kesimpulan seseorang.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 probolinggo menggunakan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan maharoh kitabah siswa. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa memahami tata bahasa arab dan struktur penulisan kalimat Bahasa arab yang benar. Metode pembelajaran kolaboratif memfasilitasi siswa meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa arab. Anak merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami konsep tata Bahasa arab dan struktur kalimat dengan mendiskusikan bersama teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akella, N. (2012). The Real Deal on Collaborative Learning. *Education Journal*, 2(3), 23-29.
- Anawati, S., & Isnaningrum, I. (2019). Model Pembelajaran Collaborative Learning tipe Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Anggreni, I. D. A. Y. D., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 125-136.
- Astuti, P. H. M., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika topik kubus dan balok. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 269-277.
- Berndt, A. (2011). Collaborative learning scenarios in dp corporate's blended learning foreign language program. *Proceedings of the 4th International Conference on ICL for Language Learning*, Florence, October 20-21, 2011. Retrieved from <http://www.pixel-online.net/ICT4LL2011/conferenceproceedings.php>
- Buhun, M. F., Nasution, A., & Muassomah, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Maharah Kitabah di Ma Asy-Syifa Totikum. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 9(2), 245-254.
- Curtis, D. D., & Lawson, M. J. (2001). Exploring Collaborative Online Learning. *JALN*, 5 (1), 21-34.
- Daradoumis, T., & Marquès, J. M. (2000). A methodological approach to networked collaborative learning: Design and pedagogy issues. *Proceedings of the 2nd International Conference on Networked Learning*, Lancaster University, England, April 17-19, 2000

- Esteves, M. (2011). Learning by collaboratively writing in wikis: A strategy for the development of learners' autonomy. *Proceedings of the 4th International Conference on ICL for Language Learning*, Florence, October 20-21, 2011. Retrieved from <http://www.pixel-online.net/ICT4LL2011/conferenceproceedings.php>
- Hernandez, R. (2012). Collaborative Learning: Increasing Students' Engagement Outside the Classroom. *Online Submission*.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., Stanne, M. B., & Garibaldi, A. (1990). Impact of group processing on achievement in cooperative groups. *The Journal of Social Psychology*, 130(4), 507-516.
- Laal, M., Mozghan, L. (2012). Collaborative Learning: What is it? *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 31(2012), 491-495.
- Larusson, J. A., & Alterman, R. (2009). Wikis to support the “collaborative” part of collaborative learning. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 4(4), 371-402.
- Ning, H. (2011). Adapting cooperative learning in tertiary ELT. *ELT Journal*, 65(1), 60-70.
- Panitz, T. (1996). *A definition of collaborative vs. cooperative learning*. Retrieved from <http://www.londonmet.ac.uk/deliberations/collaborative-learning/panitz-paper.cfm>
- Perifanou, A. M., & Costa, C. (2009). Web 2.0 scenarios in language learning sharing experiences. *Proceedings of the 2nd International Conference on ICL for Language Learning*, Florence, November 6-7, 2009. Retrieved from <http://www.pixel-online.net/ICT4LL2009/conferenceproceedings.php>
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 37-48.
- Putri, H., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh model pembelajaran collaborative learning tipe jigsaw terhadap hasil belajar mekanika teknik siswa kelas x dpib smk n 1 koto xi tarusan. *CIVED*, 5(4).
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558-565.
- Rüschhoff, B. (2009). Output-oriented language learning with digital media. In M. Thomas (Ed.), *Handbook of research on Web 2.0 and second language learning* (pp. 42-59). Hershey, P. A.: IGI Global.
- Smith, B. L., & MacGregor, J. T. (1992). *What is collaborative learning*. Suny Press.
- Vázquez Mariño, I. (2011). *Applying constructivist theories to cooperative activities in L2*. RedELE, 21, February. Retrieved from <http://www.educacion.gob.es/redele/revistaRedEle/2011/primera.html>
- Wiersema, N. (2000). *How does collaborative learning actually work in a classroom and how do students react to it? A brief reflection*. Retrieved from <http://www.city.londonmet.ac.uk/deliberations/collab.learning/wiersema.html>